

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap hari manusia selalu melakukan rutinitas dari pagi hingga malam. Pada umumnya setiap aktivitas yang dilakukan, akan menghasilkan sebuah gerak-gerik atau gerakan yang teratur. Setiap gerakan yang dilakukan oleh manusia tersebut merupakan sebuah proses dalam aktivitas yang mereka lakukan setiap harinya. Gerak-gerik yang dilakukan saat sedang membaca buku, dengan gerak-gerik saat membaca komik melalui *handphone* pasti akan berbeda. Setiap aktivitas manusia dipenuhi dengan gerakan-gerakan yang berbeda. Seseorang terkadang tidak menyadari setiap gerakan yang mereka lakukan, baik itu gerakan yang besar maupun gerak-gerik kecil lainnya karena selalu melakukan aktivitas atau keseharian yang sama setiap harinya.

Gerak-gerik atau tingkah laku juga disebut gerakan tubuh. Dalam ilmu komunikasi gerakan tubuh diartikan sebagai komunikasi nonverbal. Gerakan tubuh digunakan untuk menggantikan suatu kata atau untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu (KBBI: 2020.) Sebagai salah satu contoh gerakan tubuh seperti mengangguk untuk mengatakan ya, atau memukul meja untuk menunjukkan kemarahan. Gerakan tubuh juga dikenal dengan bahasa gestur. Bahasa gestur merupakan bahasa yang bukan pola suara secara akustik, menggunakan komunikasi manual dan bahasa tubuh untuk menyampaikan makna (KBBI: 2020). Pemahaman inilah yang pengkarya tangkap pada setiap gerak-gerik kehidupan/ aktivitas yang

dilakukan oleh manusia. Setiap gerak-gerik yang dilakukan tentunya memiliki makna yang tersirat. Ekman dan Friesen mengategorikan gestur (gerak tubuh), menjadi empat kategori dan salah satunya adalah Ilustrator. Ilustrator merupakan tanda-tanda non verbal dalam komunikasi. Tanda ini merupakan gerakan anggota tubuh yang menjelaskan atau menunjukkan sesuatu.

Ekman dan Friesen (1988 : 414-420) menjelaskan beberapa bentuk yang harus diperhatikan di dalam ilustrator :

1. **Batons** adalah suatu gerakan yang menunjukkan suatu tekanan tertentu pada pesan yang disampaikan.
2. **Ideographs** adalah gerakan yang membuat peta atau mengarahkan pikiran,
3. **Deitic Movements** adalah gerakan yang menunjukkan sesuatu.
4. **Apatial Movement** adalah gerakan yang melukiskan besar kecilnya ruangan.
5. **Kinetographs** adalah gerakan yang menggambarkan tindakan fisik.
6. **Rhythmic Movement** adalah gerakan yang menunjukkan suatu irama tertentu.
7. **Pictographs** adalah gerakan yang menggambarkan sesuatu di udara.
8. **Emblematic Movement** adalah gerakan yang menggambarkan sesuatu pernyataan verbal tertentu

Pengkarya tertarik menjadikan gerak gerik kehidupan sebagai objek dalam *Street Photography*. *Street Photography* menunjukkan realitas apa adanya tanpa diatur dan di *pose* secara khusus. *Street Photography* mirip dengan *Human Interest* namun pada *Street Photography* tidak dituntut untuk menonjolkan kesan empati kepada

penikmat foto tersebut. Adapun perbedaan *street fotography* dengan *Human Interest*, *Potrait*, dan dokumentasi liputan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. *Human Interest Photography*

Human Interest adalah potret dari kehidupan seseorang yang menggambarkan suasana atau *mood* dan menimbulkan simpati dari orang yang melihatnya. Awalnya *Human interest photography* lebih ke dalam bagian dari foto jurnalisme, yaitu menggambarkan kehidupan dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk mengetuk hati orang-orang agar bersimpati dan melakukan sesuatu untuk membantu subjek foto tersebut (Dharsito: 2015).

2. *Potrait Photography*

Potrait Photography adalah fotografi dari seorang tokoh atau sekelompok orang yang menyimpan ekspresi, kepribadian dan perasaan dari objek tersebut. Seperti jenis potret lainnya, focus dari fotografi *Potrait* biasanya adalah wajah orang tersebut, meskipun seluruh bagian tubuh dan latar belakang juga dapat dimasukkan (Ardiansyah: 2005).

3. Dokumentasi Liputan

Dokumentasi Liputan adalah foto yang akan diambil dan biasanya sudah memiliki daftar apa saja yang akan difoto. Foto dokumentasi biasanya tidak sespontannya *street photography* dan hanya berfungsi sebagai 'dokumentasi' untuk membuat orang teringat akan acara/momen tersebut (Ardiansyah 2005).

Pada pengambilan gambar/foto nantinya Pengkarya menggunakan teknik *slow speed* dan *multi exposure*. Dalam beberapa genre terdapat berbagai macam teknik

pengambilan gambar, seperti teknik *slow speed*, *zooming*, teknik *panning*, teknik *freezing*, dan teknik *multi exposure*. Disini Pengkarya akan menggunakan teknik *slow speed* dan *multi exposure* dalam genre *street photography*.

Teknik *slow speed* merupakan salah satu teknik memotret dengan menggunakan *shutter speed* yang rendah, dimulai dari 10 detik hingga 1/30 detik. *Slow speed* biasanya digunakan pada saat kondisi objek, *foreground* maupun *background* minim cahaya. Penggunaan teknik *slow speed* sebaiknya tidak digunakan pada objek bergerak, dan untuk hasil yang maksimal, wajib menggunakan *tripod*/penopang sehingga gambar tidak goyang (Ardiansyah: 2005).

Adapun peralatan yang akan digunakan untuk foto *slow speed* adalah ;

- a. Kamera yang disetting sesuai dengan situasi pada saat mengambil gambar. Dimana settingan ISO tidak terlalu tinggi tergantung situasi saat pemotretan (>22).
- b. Lensa. Adapun lensa yang digunakan adalah lensa *wide*, namun pada dasarnya pemakaian lensa tergantung kebutuhan masing-masing.
- c. *Tripod*. *Tripod* adalah syarat umum dalam pengambilan *slow speed*, karena dengan bantuan *tripod* kamera akan stabil dalam mengambil gambar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan karya *Street Photography* dengan objek gerak-gerik kehidupan dengan menggunakan teknik *slow speed* dan *multi exposure*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Menciptakan karya *Street Photography* dengan objek gerak-gerik kehidupan dengan menggunakan teknik *slow speed* dan *multi exposure*

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

- 1) Mengasah kemampuan pengkarya dalam menciptakan karya *street photography*.
- 2) Meningkatkan kemampuan pengkarya dalam menciptakan suatu ide ke dalam karya fotografi.
- 3) Menghasilkan karya seni fotografi yang dapat dinikmati oleh penikmat karya seni fotografi terutama di bidang *street photography*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Terciptanya sebuah karya yang mempresentasikan karakter pengkarya dalam bentuk visual fotografi agar menjadi referensi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padang Panjang khususnya Program Studi Fotografi.
- 2) Karya fotografi ini akan menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain nantinya khususnya genre *street photography*.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang *street photography*.

- 2) Terciptanya karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat banyak dan memberikan dampak positif terhadap dunia fotografi.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menemukan berbagai sumber tentang penciptaan karya “Gerak-gerak Kehidupan dalam *Street Photography*”. Informasi yang berkaitan dengan objek penciptaan diperoleh dengan menelusuri data berupa artikel, buku dan internet ataupun tulisan yang berhubungan dengan objek serta metode fotografi sebagai referensi untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kepekaan terhadap objek.

2. Studi Lapangan

Teknik yang pengkarya gunakan dalam metode studi lapangan adalah teknik observasi, dengan mengenali objek dan melakukan interaksi dengan objek karya. Melalui teknik observasi, pengkarya yang menjadi lebih dekat dengan objek sehingga dapat mempermudah pengkarya dalam memvisualkan karya yang dibuat. Selain itu objek juga tidak curiga dan berburuk sangka pada pengkarya karena selama melakukan observasi pengkarya juga berinteraksi dengan objek.

E. Orisinalitas Karya

Hal yang membedakan wujud karya pengkarya dengan karya *Street Photography* yang ada yaitu dari teknik pengambilan gambar. Pengkarya menggunakan teknik *slow speed* dan *multi exposure* dalam setiap pengambilan

gambar. Jika pada umumnya *Street Photography* yang lebih banyak dalam bentuk warna, Pengkarya lebih fokus pada pengambilan foto hitam dan putih pada hasil foto. Dari segi lokasi pengambilan gambar pengkarya memilih daerah Sumatera Barat tepatnya kota Padang Panjang dan bukittinggi karena pengkarya mengenal lokasi tersebut dengan baik sehingga pengkarya memiliki banyak ide untuk perwujudan hasil karya.

Foto berikut merupakan salah satu foto dari Ruedi One yang merupakan salah satu fotografer paling terkenal karena foto-foto hitam putihnya, dan merupakan salah satu fotografer paling terkenal di dunia grafiti. Foto-foto yang diambil oleh Ruedi One menunjukkan semua ketegangan, adrenalin, dan tendangan yang dialami penulis grafiti.



Gambar 1.
Rue mouffetard
(Sumber dari Intagram: Ruedione, 1980)



Gambar 2.
Kerjasama
(Muhammad Aldea, 2020)

Hal yang membedakan foto pengkarya dengan foto Ruedi One adalah objek dan lokasi foto. Foto-foto yang diambil oleh Ruedi One menunjukkan semua ketegangan, adrenalin, dan tendangan yang dialami penulis grafiti. Sedangkan foto yang pengkarya ambil menunjukkan segala aktivitas dan gerak-gerik kehidupan manusia sehari-hari. Teknik foto yang pengkarya gunakan dalam pengambilan foto juga berbeda dengan foto Ruedi One. Pengkarya menggunakan teknik *slow speed* dan *multi exposure*. Melalui foto yang diambilnya, Ruedi One ingin membuat penikmat foto merasakan apa itu coretan pada sisi emosional. Sedangkan pengkarya ingin memperlihatkan kepada penikmat foto, bahwa segala gerak-gerik yang dilakukan oleh manusia setiap hari memiliki makna tersendiri. Hal inilah yang mendorong keinginan pengkarya untuk ‘mendokumentasikan’ setiap gerak-gerik yang dilakukan oleh manusia dalam aktivitasnya sehari-hari.